**BAB II**

**BIOGRAFI HALWANY MICHROB**

1. **Riwayat Hidup Halwany Michrob**

Halwany Michrob lahir pada tanggal 14 Februari 1938 di Kampung Kubang, Kaujon Serang. Halwany Michrob adalah anak pertama dari pasangan M. Michrob dan Hj. Suhara. Kehidupan keluarga Halwany Michrob sebenarnya serba kecukupan untuk memberi nafkah kepada anaknya. Halwany Michrob sejak kecil sudah terlihat menekuni ilmu agama dan selalu mempelajari ilmu Al-Qur’an.[[1]](#footnote-2)

Semasa kecil, Halwany Michrob belajar Ilmu Al-Qur’an dan mengaji kepada ayahnya M. Michrob di kampung halamannya Kubang Kaujon.[[2]](#footnote-3) Ketika menginjak usia remaja Halwany Michrob mempelajari lebih dalam ilmu agamanya di Pondok Modern Darussalam Gontor, atau sering disebut Pondok Modern Gontor. Pondok Modern Gontor didirikan pada tahun 1926 M/ 1344 H. kemudian diperbaharui menjadi pondok modern pada tahun 1936 M oleh Imam Zarkasyi.[[3]](#footnote-4) Halwany Michrob dibekali dengan sistem pengajaran Pondok Modern Gontor dengan menekankan penggunaan ilmu-ilmu agama, bahasa Arab dan penegetahuan umum.[[4]](#footnote-5)

1. **Latar Belakang Pendidikan Halwany Michrob**

Halwany Michrob memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Rakyat (SR) Negeri 2 Serang pada tahun 1946 dan lulus pada tahun 1952. Sekolah Rakyat (SR) merupakan sekolah yang didirikan oleh negara Jepang pada tahun 1942 untuk rakyat Banten yang ingin bersekolah. Jarak Sekolah Rakyat (SR) Negeri 2 Serang berjarak 2 kilometer dari kampung halamannya yaitu di Kampung Kaujon Serang, Sekolah Rakyat (SR) beralamat di Jl. Ki Mas Jong No.1 Serang.[[5]](#footnote-6)

Menginjak ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, Halwany Michrob mengejar keinginannya untuk mondok dan mengabdi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gontor Ponorogo pada tahun 1957. Halwany Michrob menimba ilmu di pondok Gontor Ponorogo karena keinginan dan kemauannya sendiri. Pondok Gontor Ponorogo berkembangan ilmu seperti Tarekat, Kitab Kuning, Kitab Jurumiyah dan ilmu-ilmu umum lain sudah berkembang pesat dan banyak para santri jebolan dari pondokan Gontor Ponorogo berhasil membina hidupnya ke arah yang lebih baik.[[6]](#footnote-7)

Halwany Michrob senang bergelut dengan penelitian dan telaah sejarah. Hal ini dibuktikan dengan kecintaanya membaca dan mendeskripsikan buku-buku sejarah sewaktu menjadi santri di Gontor Ponorogo. Memasuki jenjang SMA Halwany Michrob mampu mendeskipsikan secara detail perjalanan Banten dari masa silam. Kecintaannya terhadap sejarah mulai digelutinya setahun sebelum memasuki jenjang SMA II Bag C Jakarta yaitu pada tahun 1959 dengan mengikuti kursus sejarah Pouw’s College Bandung-Java (Bahasa Inggris) hingga fasih berbahasa Inggris.[[7]](#footnote-8)

Pada tahun 1975 Halwany Michrob melanjutkan ke jenjang perkuliahan, mengambil D-1 APPN (Akademi Pimpinan Perusahaan) Jurusan Administrasi Niaga di Jakarta. Setelah lulus D-1 berlanjut ke jenjang S1, Halwany Michrob mengambil jurusan yang sesuai dengan keinginan dan dunianya di bidang sejarah. Pada tahun 1982 Halwany Michrob melanjutkan jenjang perkuliahan S-1 di IPPM (Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen) Jurusan Sejarah dan Budaya di Jakarta. Pada tahun 1987 Halwany Michrob terus mengembangkan dunia kesejarahannya ke jenjang S-2.

Ketika S-2 Halwany Michrob masuk di perguruan tinggi di University of Pennsylvania AS dengan Judul Thesis “A Hypothetical Reconstruction of The Islamic City Of Banten Indonesia”. Halwany Michrob melanjutkan ke jenjang S-3 di Chiba University Jepang dengan judul Disertasi “Historical Reconnstruction And Modern Development Of The Islamic City Of Banten Indonesia pada tahun 1997.

1. **Karya dan Pengalaman Organisasi Halwany Michrob**

Halwany Michrob mengawali karyanya di tahun 1989, berbekal kuliah S-1 di IPPM (Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen) Jurusan Sejarah dan Budaya di Jakarta pada tahun 1987, Halwany Michrob terus mengembangkan tulisan dan dan pengalamannya di dunia sejarah.

Bukan hanya pemikirannya yang dikenal tetapi penuangan pemikirannya tersebut dalam sebuah karya juga menjadi Hal yang terpenting. Semasa hidupnya Halwany Michrob tidak terlepas dari sebuah karya, sehingga puluhan buku karangnannya berhasil di terbitkan, dari sebagian karya-karya yang disebutkan oleh Nina Herlina Lubis dan Mufti Ali dalam buku *Sejarah Banten Membangun Tradisi dan Peradaban,* penulis juga menemukan beberapa karya Halwany Michrob, antara lain :

1. Catatan Sejarah Yalail dan Qosidah di Banten Tempo Dulu

Buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1989, Dalam buku Sejarah Yalail dan Qosidah di Banten Tempo Dulu ini menejelaskan perkembangan Yalail dan Qosidah tempo dulu yang berkembang di Banten, terdapat lima Qori. Dua Qori penghibur dengan Kekhususan yang bernama Mang Bachri si jago lawak dari Tibeusurak dan Adi Nani (Halwany Michrob) Si Kiwe Cilik dari Kubang karena dia termasuk termuda diantara grup Yalail yang memegang ketimpring dengan tangan kiri. Dalam pemebelajaran buku ini, baik isi dan pengertiannya memberikan suatu gambaran kenangan masa dan perlu kita gali kembali serta dilestarikan untuk sejarah seni para Qori Banten yang lengkap dan yang lengkap untuk mempertahankan kelangsungan hidup sejarah seni lagu.[[8]](#footnote-9)

1. Cacatan Sejarah dan Arkeologi : Ekspor-Impor di Zaman Kesultanan Banten.

Buku ini di tebitkan pada tahun 1993 dalam buku ini menjelaskan selama lebih dari tiga abad, Banten sebagai kerajaan Maritim menjadi tempat persinggahan dan transaksi perdagangan Internasionasional. Dari catatan Cornellis De Houtman tahun 1596, di pelabuhan Banten terdapat berbagai macam suku bangsa yang melakukan perdagangan dan tukar menukar barang dagangan. Bangsa-bangsa asing yang giat berdagang di Banten diantaranya adalah : Persia, Arab, Keling, Pegu, Cina, Melayu dan lain sebagainya.[[9]](#footnote-10)

1. Pengembangan Industri Keramik di Banten.

Dari latar belakang sejarah Banten dapat kita amati sampai dengan akhir tahun 1624 telah banyak keramik dari jenis keramik kasar yang digunakan sehari-hari dikirimkan dari Banten ke Eropa. Sejak tahun 1634 pengiriman barang keramik dari Banten ke Eropa mulai berkurang karena Batavia berhasil menempatkan dirinya sebagai pusat kegiatan Belanda sehingga sebagian besar pengiriman barang keramik ke Eropa melalui Batavia.[[10]](#footnote-11)

Selain memperdagangkan keramik dari Cina, VOC juga mendatangkan keramik dari Jepang, Siam, dan Annam. Hal ini disebabkan antara lain oleh masalah politik myang terjadi setelah penggantian dinasti Ming oleh dinasti Ching. Antara tahun 1673 dan 1681, di Cina terjadi pemberontakan Kuei yang menghancurkan pusat pembuatan keramik milik kerajaan. *Ching te Cen*, sehingga terjadi kemunduran drastis, dan sejak saat itu untuk beberapa lamanya keramik Jepang menggantikan keramik Cina.[[11]](#footnote-12)

Sebagai tahap persiapan “workshop” Balai Studi Keramik dan Metalurgi Banten Lama, sangat dipentingkan studi tentang keramik lokal dan keramik asing. Hal ini merupakan pengolahan awal untuk mendokumentasikan berbagai bentuk, ruang dan waktu dari kurun sejarah berikutnya. Mempelajari keramik lokal dan keramik asing di Banten Lama akan mendapatkan ilham-ilham baru dalam mereplika benda-benda yang dianggap “*master piece*” untuk dapat dikembangkan dan laku pesat di pasaran nanti.[[12]](#footnote-13)

1. Perkembangan Arsitektur Kota Islam Banten.

Buku ini di terbitkan pertama kali pada tahun 1993 yang terdiri dari empat bab. Kota islam pertama adalah kota yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW. Pertimbangan-pertimbangan konsep ideologis dari kota yang bercorak Islami, merupakan sumbangan dari Nabi Muhammad, baik selaku Nabi dan Rasul Allah SWT maupun selaku pribadinya sebagai perencana dan perancang kota.[[13]](#footnote-14)

Situs Arkeologi Banten Lama memiliki monumen-monumen arsitektur yang merupakan produk “tamaddun” Banten Islam, yang bermula berpusat di Banten Girang dan kemudian berpindah ke kawasan pantai dan mengalami puncak keemasannya pada pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, meskipun awal pendirian kota Banten Lama dirintis oleh Sultan Maulana Hasanuddin dan putranya Maulana Yusuf.

Situs arkelogi Banten Lama, ternyata telah menjadi kawasan pemukiman komunitas nelayan dan pertanian pra-Islam, yang boleh jadi telah berkembang sejak Banten memasuki proto-sejarah atau tingkat kehidupan masa prasejarah akhir.[[14]](#footnote-15)

Dalam konteks budaya Banten, maka masyarakat kompleks penghuni *tamaddun* kota Banten, secara arkeologis antara lain tampak dari berbagai indicator seperti :

1. 33 toponim pemukiman berdasarkan peta L, *Serrurier* tahun 1902, yang mengacu pada keberagaman (horizontal dan vertikal) pola-pola susunan masyarakat, mulai dari pengelompokan menurut jabatan dan pangkat dalam birograsi jenis-jenis profesi, ras dan etnik, dan sekaligus penafsiran pengorganisasiannya.
2. Keberagaman pola penggunaan tata guna lahan dalam sejarah perkembangan kota Banten Lama.
3. *Variabilitas* temuan yang mencapai lebih dari 120 jenis spesimen.
4. Perubahan-perubahan tata ruang kota Banten yang berhasil diamati melalui teknik overlay terhadap peta kuna baru, foto udara dan kajian lapangan.
5. Pola-pola penggunaan mata uang.
6. Keberagaman fasilitas bangunan publik.
7. Keberagaman produk literer.
8. Keberagaman produk arsitektur.
9. Keberagaman produk teknologi pola-pola distribusi dan redistribusi barang dan jasa melalui penganalisaan terhadap pasar, pabean, alat transportasi, pergudangan, pabrikasi dan sebaginya.

Tata ruang kota Banten, baik seperti diperlihatkan pada gambar-gambar “*artist*”, data arsitektur dan data arkeologi, memang secara sederhana akan kita beri pengertian sebagai kota Bandar dengan ciri menonjol pada aktivtas perdagangan. Tetapi pusat kota Surosowan tentu tidak demikian halnya. Apakah tata ruang kota inti yang yang Islami tersebut merupakan duplikasi sebagian konsep Islam mengenai kota, yakni Madinah sebagai kota pertama Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad, ataukah pengembangan lebih lanjut dari rancang bangun pra-Hindu yang menyebar di peloksok-peloksok Banten dan Banten Selatan, ataukah duplikasi (dengan adaptasi pengubahan dan perubahan konsep kosmologi Hindu (mandala) atau Budha (Jambu Dwipa).[[15]](#footnote-16)

1. Lebak Sibeduk dan Arca Domas di Banten Selatan.

Buku ini menjelaskan Lebak Sibeduk di Banten Selatan dapat digolongkan pada kategori situs pembaruan. Sedangkan Arca Domas di Kanekes masih tetap *survival* dipakai sebagai tempat pemujaan orang Baduy yang masih menganut tradisi prasejarah. Diharapkan para arkeologi lebih mendalami penelitian mengenai kedua situs megalitikum di Banten Selatan.[[16]](#footnote-17)

1. Proses Islamisasi di Banten Cuplikan Buku Catatan Masa Lalu Banten.

Buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2003, yang terdiri dari empat bab. Buku ini secara keseluruhan menjelaskan beberapa deskriptif tentang berdirinya kota Banten mulai dari masa masuknya Islam di Banten, hingga Banten pada masa penjajahan yaitu pada Peristiwa Geger Cilegon Tahun 1888.[[17]](#footnote-18)

1. Catatan Masa Lalu Banten.

Buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2009 edisi pertama, tahun 2010 edisi kedua dan ketiga dan tahun 2011 edisi kempat terbagi ke dalam empat bab. Isi buku ini menggambarkan rekaman singkat tentang sejarah perkembangan daerah Banten dari masa ke masa. Urutan rangkaian periode kesejarahan yang terjadi di Banten : (1) masa pra-sejarah di Banten (2) masa Hindu- Budha ddi Banten, (3) masa kesultanan Banten, (4) masa penjajahan di Banten, dan (5) masa kemerdekaan di Banten.

Dari kelima periode tersebut, yang menjadi sorotan utama adalah periode ketiga, tanpa mengesampingkan periode lainnya. Periode ketiga dalam buku Catatan Masa Lalu Banten lebih banyak menampakkan pengaruh yang cukup menentukan dalam dinamika periode selanjutnya. Dengan disemangati jiwa patriotis-agamis, akhirnya rakyat banten bersama-sama dengan daerah lainnya di Indonesia merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.[[18]](#footnote-19)

Setelah membuat buku, Halwany Michrob juga membuat makalah dalam sejumlah seminar dan simposium, diantaranya; Bandar Banten, Penduduk dan Golongan Masyarakatnya, Kajian Historis dan Arkeologis serta Prospek Masyarakat Banten Masa Depan (bersama Hasan M. Ambary).

Halwany Michrob mengawali organisasinya dengan mengikuti berbagai kursus di bidang bahasa inggris, arkeologi dan kesejarahan diantaranya adalah : Pouw’s College Bandung-Java (Bahasa Inggris) di Bandung pada tahun 1958-1960.[[19]](#footnote-20) Dia juga pernah menjadi Wartawan Reporter & Photografer Selecta 1966, Pelaksana Kandep Pandeglang tahun 1967, Pegawai Negeri P dan K bagian Kesenian Di Pandeglang tahun 1968, Pengatur Muda Mendikbud Jabar tahun 1971.

Pada tahun 1970 Halwany Michrob mendirikan Museum di Irian Barat, dan berkeinginan mendirikan Museum di Banten, akhrinya keinginannya terwujud di usia 49 tahun Halwany berhasil mendirikan Museum Banten Lama tahun 1987. Pada tahun 1971 untuk pertama kalinya Halwany Michrob meneliti dunia sejarah dengan melakukan penelitian di Irian Barat. Dengan mencari benda-benda masa lampau seperti perjalanan sejarah Irian Barat, benda-benda artefak dan kepurbakalaan Halwany Michrob menemukan fakta menarik di Irian Barat ketika masa penjajahan dulu dengan ditemukannya pecahan-pecahan keramik bangsa Portugis pada abad ke-14.

Pada tahun 1973-1974, Halwany Michrob mengikuti berbagai kegiatan seperti Extension Course di Singapore kursus Permuseuman di Kuala Lumpur Malaysia pada 1976, dengan tujuan untuk mengembangkan museum, pelestarian cagar budaya, dan perawatan museum untuk pengetahuan dan wawasan kesejarahan.

Pada tahun 1975 temuan-temuan artefak yang digeluti bukan lagi sebuah pekerjaan baginya tetapi telah menjadi dunianya. Halwany juga aktif melakukan pergerakan dan kegiatan di bidang sejarah seperti Cultural Heritage Conservation di Honolulu 1982. Penata Muda Kakanwil Jabar tahun 1982, Spafa di Thaliland 1983, Kepala Museum Banten Lama tahun 1988, Kepala Suaka PSP (Persatuan Suaka Permuseuman) Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta dan Lampung di Serang tahun 1991 dan PUSLITARKENAS (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta tahun 1994.

Pada tahun 1991 Halwany Michrob berhasil mendirikan Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Banten. Pada tahun 1992 Halwany Michrob mendirikan Museum Karakatau, mendirikan Museum Banten Girang tahun 1995, menggagas pembuatan gapura-gapura Kaibon disetiap pintu gerbang kantor atau instansi, memberikan nama Griya Kaunganten pada gedung Darma Wanita Kabupaten Serang dan Motto yang ada di Kodim Serang “Gawe Kuta Baluwarti Bata Kalawan Kawis”.

1. Deni Hudaya, “Biografi Halwany Michrob” diwawancarai oleh Hafid Abul Fida, *Historiografi Banten dalam Perspektif Halwany Michrob, (Studi Catatan Masa Lalu Banten), Tape Recording,* Serang 11 Juli 2018.  [↑](#footnote-ref-2)
2. Devi Naufal, “Cerita Halwany Michrob”*,* dalam Halwany74 (eds.), *Biografi dan Perjalanan Karir Halwany Michrob* (Serang: WordPress, 2008), p. 4. [↑](#footnote-ref-3)
3. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung), p. 249. [↑](#footnote-ref-4)
4. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung), p. 248. [↑](#footnote-ref-5)
5. Deni Hudaya, “Biografi Halwany Michrob” diwawancarai oleh Hafid Abul Fida, *Historiografi Banten dalam Perspektif Halwany Michrob, (Studi Catatan Masa Lalu Banten), Tape Recording,* Serang 11 Juli 2018. [↑](#footnote-ref-6)
6. Devi Naufal, “Cerita Halwany Michrob”*,* dalam Halwany74 (eds.), *Biografi dan Perjalanan Karir Halwany Michrob* (Serang: WordPress, 2008), p. 4. [↑](#footnote-ref-7)
7. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 345. [↑](#footnote-ref-8)
8. Halwany Michrob, *Sejarah Yalail dan Qosidah di Banten Tempo Dulu*, (Serang: Yayasan Baluarti Serang, 1989), p. 5. [↑](#footnote-ref-9)
9. Halwany Michrob, *Cacatan Sejarah dan Arkeologi : Ekspor-Impor di Zaman Kasultanan Banten,* (Serang: Kadinda, 1993), p. 3. [↑](#footnote-ref-10)
10. HalwanyMichrob, *Hasil Penelitian Arkeoligi : Pengembangan Industri Keramik di Banten,* (Jakarta: Yayasan Baluarti, 1994), p. 5. [↑](#footnote-ref-11)
11. HalwanyMichrob, *Hasil Penelitian Arkeoligi : Pengembangan Industri Keramik di Banten,* (Jakarta: Yayasan Baluarti, 1994), p. 5. [↑](#footnote-ref-12)
12. HalwanyMichrob, *Hasil Penelitian Arkeoligi : Pengembangan Industri Keramik di Banten,* (Jakarta: Yayasan Baluarti, 1994), p. 7. [↑](#footnote-ref-13)
13. HalwanyMichrob, *Sejarah Pengembangan Arsitektur Kota Islam Banten, Suatu Kajian Arsitektur Kota Lama Banten Menjelang Abad XVI sampai dengan Abad XX*, (Jakarta: Yayasan Baluarti, 1993), p. 11. [↑](#footnote-ref-14)
14. HalwanyMichrob, *Sejarah Pengembangan Arsitektur Kota Islam Banten, Suatu Kajian Arsitektur Kota Lama Banten Menjelang Abad XVI sampai dengan Abad XX*, (Jakarta: Yayasan Baluarti, 1993), p. 26. [↑](#footnote-ref-15)
15. HalwanyMichrob, *Sejarah Pengembangan Arsitektur Kota Islam Banten, Suatu Kajian Arsitektur Kota Lama Banten Menjelang Abad XVI sampai dengan Abad XX*, (Jakarta: Yayasan Baluarti, 1993), p. 27. [↑](#footnote-ref-16)
16. Halwany Michrob, *Lebak Sibeduk dan Arca Domas di Banten Selatan.* (Serang: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1993), p. 9. [↑](#footnote-ref-17)
17. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Proses Islamisasi di Banten Cuplikan Buku Catatan Masa Lalu Banten.* (Serang: Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2003), p. 1. [↑](#footnote-ref-18)
18. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 5. [↑](#footnote-ref-19)
19. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 344. [↑](#footnote-ref-20)